

PELATIHAN LITERASI DIGITAL UNTUK UMKM: SINERGI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNISI DENGAN DINAS PERPUSTAKAAN & ARSIP DAERAH KAB. INHIL

Bayu Fajar Susanto¹, Muchlis², Widyawat³, Raju Maulana⁴, Syafrinadina⁵, Ahmad Rifa'i⁶, Bambang Sasmita Adi Putra⁷,
Sabrina⁸

^{1,2,8}Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

^{3,4,5,6}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

⁷Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

*e-mail: bayufajar14@gmail.com

Abstract

Digital literacy is an important competency in the digital age that affects the competitiveness of MSMEs and community empowerment. This study aims to evaluate the effectiveness of a digital literacy training program organized through a collaboration between the Faculty of Economics and Business at the Islamic University of Indragiri and the Regional Library & Archives Office of Indragiri Hilir Regency. The research method used a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The results show that the training program successfully improved participants' understanding of the use of digital technology, e-commerce platforms, and social media management for business. The synergy between the two institutions proved effective in increasing the program's reach, the relevance of the training curriculum, and the sustainability of community empowerment programs. In conclusion, cooperation between academic institutions and local governments is an appropriate strategy to improve the digital literacy of MSMEs and the wider community in the region

Abstrak

Literasi digital merupakan kompetensi penting di era digital yang mempengaruhi daya saing UMKM dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan literasi digital yang diselenggarakan melalui sinergi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri dengan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan teknologi digital, platform e-commerce, dan pengelolaan media sosial untuk bisnis. Sinergi antara kedua institusi terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan program, relevansi kurikulum pelatihan, dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Kesimpulannya, kerjasama institusi akademik dengan pemerintah daerah merupakan strategi tepat untuk meningkatkan literasi digital UMKM dan masyarakat luas di daerah.

Article history:

Received 12 05, 2025

Revised 12 23, 2025

Accepted 12 29, 2025

Keywords:

Digital literacy, MSMEs, Community empowerment,
Digital training, Institutional synergy

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mengubah cara berbisnis, berinteraksi sosial, dan mengakses informasi di abad ke-21. Era digital yang ditandai dengan akselerasi teknologi informasi dan komunikasi menciptakan peluang sekaligus tantangan yang signifikan bagi berbagai sektor ekonomi, termasuk usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Di tingkat global, pertumbuhan ekonomi digital telah mencapai nilai triliunan dolar dan terus meningkat setiap tahunnya, mendorong setiap negara untuk mengakselerasi transformasi digital mereka [1].

Indonesia, sebagai negara dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan pertumbuhan internet yang pesat, memiliki potensi ekonomi digital yang sangat besar. Namun, pertumbuhan ini masih terkonsentrasi di perkotaan besar, sementara daerah-daerah tertinggal seperti Indragiri Hilir masih mengalami kesenjangan digital yang signifikan. UMKM yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi sekitar 60% terhadap PDB nasional, masih menghadapi kesenjangan dalam penguasaan kompetensi literasi digital. Meskipun potensi ekonomi digital terus meningkat dengan pertumbuhan e-commerce yang mencapai 25-30% per tahun, mayoritas UMKM di daerah Indragiri Hilir masih mengalami kesenjangan dalam adopsi teknologi digital [1].

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi melalui berbagai platform digital dengan efektif dan bertanggung jawab [2]. Konsep literasi digital melampaui kemampuan teknis semata, tetapi juga mencakup dimensi kognitif, etika, dan sosial dalam penggunaan teknologi digital. Dalam konteks Indonesia, literasi digital menjadi semakin penting mengingat tingginya tingkat penggunaan internet untuk berbagai aktivitas ekonomi, namun diikuti dengan rendahnya pemahaman tentang keamanan data dan etika digital [3].

Kurangnya literasi digital menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar global. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% UMKM di Indonesia yang telah memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan penjualan. Hambatan-hambatan ini meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital, keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, biaya investasi teknologi yang tinggi, serta kurangnya dukungan teknis dan manajerial [2]. Selain UMKM, masyarakat umum juga memerlukan pemahaman tentang literasi digital untuk meningkatkan kualitas hidup, partisipasi dalam ekonomi digital, serta melindungi diri mereka dari ancaman digital seperti cybercrime dan misinformasi [3].

Kabupaten Indragiri Hilir, sebagai salah satu daerah di Provinsi Riau, memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan mayoritas populasi yang berbasis di sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan kecil. Namun, daerah ini juga menghadapi tantangan dalam pengembangan ekonomi digital akibat keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memahami teknologi digital. Menurut data Badan Pusat Statistik, penetrasi internet di Indragiri Hilir masih di bawah rata-rata nasional, dan mayoritas pengguna internet belum memanfaatkannya secara optimal untuk kegiatan ekonomi produktif [4].

Menghadapi tantangan ini, diperlukan intervensi strategis melalui program pelatihan literasi digital yang terstruktur, relevan dengan kebutuhan lokal, dan berkelanjutan. Kerjasama strategis antara institusi akademik dan lembaga pemerintah daerah dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesenjangan literasi digital ini. Universitas Islam Indragiri (Unisi), melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memiliki kompetensi akademik dan sumber daya pendidik yang dapat dikombinasikan dengan infrastruktur dan jangkauan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah untuk menciptakan program pelatihan yang komprehensif. Sinergi ini memungkinkan pemanfaatan optimal sumber daya akademik, infrastruktur pemerintah, pemahaman mendalam tentang kebutuhan lokal, dan network yang luas untuk mengembangkan program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan [5].

Program pelatihan literasi digital yang diselenggarakan melalui sinergi kedua institusi ini dirancang untuk menjangkau UMKM dan masyarakat luas dengan fokus pada: pertama, pemahaman dasar penggunaan teknologi digital dan internet; kedua, aplikasi praktis literasi digital dalam konteks bisnis, khususnya e-

commerce dan digital marketing; dan ketiga, kesadaran tentang keamanan data dan etika penggunaan teknologi digital. Model kolaborasi ini diharapkan dapat menjadi best practice dalam pengembangan ekonomi digital di daerah dan dapat direplikasi di wilayah-wilayah lain [6].

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas program pelatihan literasi digital yang diselenggarakan melalui sinergi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisi dengan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah Indragiri Hilir?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pelatihan literasi digital?
3. Bagaimana dampak program pelatihan terhadap peningkatan kompetensi literasi digital UMKM dan masyarakat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan literasi digital melalui sinergi institusi akademik dan pemerintah daerah. Tujuan khusus penelitian meliputi: (1) mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas program pelatihan literasi digital; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program; (3) mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan literasi digital UMKM dan masyarakat; dan (4) merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program ke depan.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Konsep dan Definisi Literasi Digital

Literasi digital merupakan konsep yang terus berkembang seiring dengan pesatnya inovasi teknologi dan perubahan cara manusia berinteraksi dengan dunia digital. Berbagai definisi telah dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan konsep ini. Menurut Ferrari [2], literasi digital mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat dan aplikasi digital, serta kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi dan menjaga keamanan data pribadi. Lebih lanjut, Bawden [3] mendefinisikan literasi digital sebagai kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi digital, serta mengkonstruksi pengetahuan baru dan berkomunikasi dengan orang lain untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

UNESCO [4] dalam kerangka kerjanya mendefinisikan literasi digital sebagai sekumpulan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan perangkat digital, layanan komunikasi, dan aplikasi internet dengan aman, bermakna, dan kritis. Definisi ini menekankan tiga aspek penting: aspek teknis (kemampuan menggunakan perangkat), aspek fungsional (kemampuan menggunakan layanan komunikasi), dan aspek kritis (kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis). Dalam konteks penelitian ini, literasi digital dipahami sebagai kemampuan multidimensi yang meliputi: pertama, dimensi teknis berupa keterampilan mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak; kedua, dimensi informasi berupa kemampuan mengakses, mencari, mengevaluasi, dan mengelola informasi digital; ketiga, dimensi komunikasi berupa kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi melalui platform digital; keempat, dimensi etika dan keamanan berupa pemahaman tentang privasi, keamanan data, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi; dan kelima, dimensi kreativitas berupa kemampuan menciptakan konten digital yang bermanfaat.

2.2 Literasi Digital dalam Konteks UMKM

Dalam konteks UMKM, literasi digital memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing bisnis. Menurut Susanto dan Meiryani [5], literasi digital dalam UMKM meliputi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar melalui platform e-commerce, dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran digital. Lebih spesifik, literasi digital UMKM mencakup

kemampuan: menggunakan teknologi untuk manajemen keuangan dan inventori, memanfaatkan platform perdagangan elektronik untuk menjangkau pasar yang lebih luas, menggunakan media sosial dan digital marketing untuk mempromosikan produk, memahami analitik digital untuk mengambil keputusan bisnis, dan mengelola risiko keamanan siber.

Penelitian oleh Srinivasan dan Bhardwaj [6] menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki tingkat literasi digital tinggi memiliki pertumbuhan penjualan 25% lebih tinggi dibandingkan UMKM yang memiliki literasi digital rendah. Studi empiris juga mengungkapkan bahwa adopsi teknologi digital memungkinkan UMKM untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi proses bisnis, dan membuka akses ke pasar baru. Hermanto dan Suryanto [7] dalam penelitiannya tentang pemberdayaan UMKM melalui literasi digital di Jawa Tengah menemukan bahwa pelatihan literasi digital yang terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan platform e-commerce, social media marketing, dan pengelolaan keuangan digital.

Namun, tantangan dalam implementasi literasi digital pada UMKM tetap signifikan. Hambatan utama mencakup biaya investasi teknologi yang tinggi, keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital, kurangnya pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan dari model bisnis tradisional. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang dirancang khusus dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik UMKM lokal.

2.3 Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pemberdayaan UMKM dalam literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan bisnis dan peningkatan daya saing [8]. Efektivitas program pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu: relevansi materi dengan kebutuhan peserta, kualitas instruktur, metode pembelajaran yang interaktif dan praktis, serta dukungan berkelanjutan setelah program selesai.

Kirkpatrick [9] mengembangkan model evaluasi pelatihan yang terkenal dengan empat level evaluasi: reaction (reaksi peserta), learning (pembelajaran peserta), behavior (perubahan perilaku), dan results (hasil bisnis). Model ini sering digunakan untuk mengukur efektivitas program pelatihan dalam konteks organisasi dan pengembangan SDM. Dalam konteks literasi digital, evaluasi program pelatihan perlu mencakup pengukuran peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku penggunaan teknologi, serta dampak nyata terhadap produktivitas dan pertumbuhan bisnis.

Penelitian tentang pembelajaran orang dewasa menunjukkan bahwa program pelatihan yang efektif harus mempertimbangkan: pengalaman hidup peserta, orientasi belajar yang praktis dan relevan, motivasi intrinsik peserta, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung dan non-formal [10]. Dalam konteks literasi digital untuk UMKM dan masyarakat luas, pendekatan pembelajaran yang partisipatif, hands-on, dan kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran formal tradisional.

2.4 Model Kolaborasi Institusi Akademik dan Pemerintah Daerah

Kerjasama antara institusi pendidikan tinggi dengan pemerintah daerah telah terbukti menjadi model efektif dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Dewi dan Harefa [11] dalam penelitiannya mengidentifikasi berbagai bentuk kolaborasi universitas dan pemerintah daerah, termasuk: pelatihan dan pengembangan SDM, penelitian dan pengembangan teknologi yang aplikatif, penyediaan layanan konsultasi untuk UMKM, dan pengembangan infrastruktur digital di daerah.

Model kolaborasi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Institusi akademik mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan teori dalam konteks praktis, memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan masyarakat, serta meningkatkan kontribusi sosial universitas. Pemerintah daerah mendapatkan akses ke sumber daya akademik, keahlian dosen, serta penelitian yang dapat menginformasikan kebijakan pembangunan daerah. Masyarakat dan UMKM mendapatkan manfaat langsung berupa pelatihan, akses ke teknologi, dan dukungan pengembangan bisnis.

Penelitian oleh Sachs [12] tentang sustainable development menunjukkan bahwa kolaborasi multi-stakeholder yang melibatkan akademisi, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil merupakan kunci kesuksesan program pemberdayaan berkelanjutan. Kolaborasi semacam ini memungkinkan integrasi pengetahuan lokal dengan pengetahuan akademik, pemanfaatan optimal sumber daya yang tersedia, dan peningkatan kapasitas implementasi program.

2.5 Peran Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Digital

Peran perpustakaan dan arsip daerah sebagai institusi penyedia informasi dan akses teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung literasi digital masyarakat. Crawford [13] menganalisis peran perpustakaan umum dalam era digital dan menemukan bahwa perpustakaan modern telah bertransformasi menjadi hub pembelajaran digital yang menyediakan akses ke teknologi, pelatihan digital literacy, dan layanan internet gratis bagi masyarakat luas.

Perpustakaan memiliki keunggulan unik sebagai institusi yang dipercaya masyarakat, memiliki infrastruktur dan lokasi strategis di berbagai wilayah, dan berkomitmen pada akses informasi yang setara untuk semua kalangan. Dalam konteks literasi digital, perpustakaan dapat berfungsi sebagai: pusat pembelajaran digital dengan menyediakan akses komputer dan internet, tempat pelatihan dengan menyediakan ruang dan fasilitas untuk program pelatihan, sumber daya dengan menyediakan materi pembelajaran digital, dan pembimbing dengan membantu masyarakat mengakses dan menggunakan sumber daya digital [14].

Integrasi antara layanan perpustakaan modern dengan program pelatihan literasi digital menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang komprehensif. Model ini telah diterapkan dengan sukses di berbagai negara, seperti di Amerika Serikat melalui program "Library Journal" dan di Skandinavia melalui inisiatif "Digital Inclusion Programs" [15]. Di Indonesia, beberapa perpustakaan daerah telah mulai mengembangkan layanan digital literacy, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal kapasitas SDM dan infrastruktur teknologi.

2.6 Kesenjangan Pengetahuan dan Signifikansi Penelitian

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang literasi digital, literasi digital UMKM, dan program pemberdayaan masyarakat, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang penting. Pertama, sebagian besar penelitian tentang literasi digital fokus pada konteks urban dan negara maju, sementara penelitian tentang literasi digital di daerah tertinggal Indonesia masih terbatas. Kedua, model kolaborasi institusi akademik dan pemerintah daerah untuk program literasi digital masih jarang diteliti secara mendalam, khususnya dalam konteks Indonesia. Ketiga, evaluasi komprehensif tentang dampak program pelatihan literasi digital terhadap UMKM dan masyarakat luas di daerah masih belum banyak dilakukan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengevaluasi secara mendalam program pelatihan literasi digital yang diselenggarakan melalui sinergi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri dan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis tentang efektivitas model kolaborasi institusi dalam program pemberdayaan, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan literasi digital yang lebih baik ke depannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam tentang efektivitas program pelatihan literasi digital. Populasi penelitian mencakup peserta pelatihan (UMKM dan masyarakat umum), penyelenggara pelatihan (dosen dan staf), serta stakeholder terkait.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam dengan 15 peserta pelatihan dan 5 penyelenggara program; (2) observasi partisipan selama proses pelatihan berlangsung; (3) analisis dokumen

program pelatihan dan evaluasi pembelajaran; dan (4) survei kepuasan peserta menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi metode dan member check. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan (Juni-Desember 2024) dengan melibatkan 100 peserta pelatihan dari berbagai UMKM dan masyarakat di Indragiri Hilir

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Program Pelatihan Literasi Digital

Program pelatihan literasi digital diselenggarakan melalui sinergi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri dengan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam tiga aspek utama: (1) penggunaan teknologi dasar dan internet; (2) pemanfaatan platform e-commerce dan digital marketing; dan (3) pengelolaan keamanan data dan privasi digital [10].

Pelatihan dilaksanakan dalam 12 sesi dengan durasi 3 bulan, dengan masing-masing sesi berlangsung selama 4 jam. Materi pembelajaran dikembangkan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal UMKM dan masyarakat Indragiri Hilir. Fasilitas pelatihan memanfaatkan infrastruktur perpustakaan daerah yang telah dilengkapi dengan komputer dan internet berstandar.

4.2 Efektivitas Program Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan literasi digital mencapai tingkat efektivitas yang tinggi. Dari 100 peserta yang mengikuti pelatihan, 92% berhasil menyelesaikan program dengan nilai memuaskan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi digital terukur melalui pre-test dan post-test, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 65% [11].

Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga kompetensi utama. Pertama, kemampuan menggunakan perangkat digital dan internet meningkat dari rata-rata skor 35 menjadi 78 dari skala 100. Kedua, pemahaman tentang e-commerce dan digital marketing meningkat dari 28 menjadi 82. Ketiga, kesadaran tentang keamanan data digital meningkat dari 32 menjadi 75.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama pelaksanaan program meliputi: (1) dukungan penuh dari pimpinan institusi kedua belah pihak; (2) ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di perpustakaan daerah; (3) kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan lokal; dan (4) antusiasme tinggi dari peserta pelatihan.

Faktor penghambat yang diidentifikasi antara lain: (1) keterbatasan waktu peserta yang mayoritas adalah pelaku UMKM yang masih menjalankan usaha; (2) variasi tingkat pengetahuan awal peserta yang cukup beragam; (3) keterbatasan dana untuk pengembangan materi pembelajaran yang lebih interaktif; dan (4) tantangan teknis dalam pengelolaan infrastruktur teknologi.

4.4 Dampak Program terhadap UMKM dan Masyarakat

Evaluasi dampak program menunjukkan hasil positif bagi peserta. Sebanyak 78% peserta dari kalangan UMKM melaporkan telah mengimplementasikan pengetahuan literasi digital dalam bisnis mereka. Implementasi mencakup pembuatan website toko online, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, dan digitalisasi sistem penjualan. Dari perspektif masyarakat umum, program pelatihan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital. Sebanyak 85% peserta melaporkan peningkatan kemampuan mereka dalam mengakses informasi online dan berkomunikasi melalui platform digital dengan lebih efektif. Sinergi antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisi dan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah juga menghasilkan dampak positif bagi kedua institusi. Kolaborasi ini memperkuat positioning perpustakaan

daerah sebagai pusat pembelajaran digital dan meningkatkan keterlibatan akademik dalam pemberdayaan masyarakat.



Gambar: Dokumentasi Kegiatan

5. KESIMPULAN

Pengabdian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, program pelatihan literasi digital yang diselenggarakan melalui sinergi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisi dan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah telah mencapai tingkat efektivitas yang tinggi dengan peningkatan kompetensi literasi digital peserta rata-rata 65%. Kedua, kerjasama strategis antara institusi akademik dan pemerintah daerah terbukti merupakan model yang efektif untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang relevan, berkelanjutan, dan berdampak luas. Sinergi ini memungkinkan pemanfaatan optimal dari sumber daya akademik, infrastruktur pemerintah, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan lokal. Ketiga, program pelatihan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi literasi digital UMKM dan masyarakat Indragiri Hilir, dengan implementasi langsung dalam konteks bisnis dan kehidupan sehari-hari peserta. Oleh karena itu, program ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai jangkauan yang lebih luas dan dampak yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Universitas Islam Indragiri dan Pimpinan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah Kabupaten Indragiri Hilir atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua peserta pelatihan dan Tim Panitia yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program pelatihan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Srinivasan dan S. Bhardwaj, "Digital Literacy and Small Business Competitiveness," *J. Small Bus. Digit. Innov.*, vol. 12, no. 3, hal. 245–262, 2022, doi: 10.1108/jsdi.2022.08901.
- [2] A. Ferrari, "Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks," *JRC Tech. Rep.*, vol. 25, hal. 1–54, 2022.
- [3] UNESCO, "Digital Literacy Assessment Framework," Paris, France: UNESCO, 2021.
- [4] R. Magsamen-Conrad, M. Checton, dan S. L. Venetis, "College Students' Use of Digital Technology and Effectiveness of Digital Learning," *Innov. Educ. Teach. Int.*, vol. 56, no. 2, hal. 178–189, 2019, doi: 10.1080/14703297.2018.1512305.

-
- [5] D. Bawden, "Origins and Concepts of Digital Literacy," dalam *Digital Literacy: Concepts, Policies and Practices*, vol. 30, C. Lankshear dan M. Knobel, Eds. New York, USA: Peter Lang, 2019, hal. 17–32.
 - [6] E. Susanto dan H. Meiryani, "The Impact of Digital Literacy and Digital Culture on SME Performance," *J. Bus. Econ. Educ.*, vol. 8, no. 2, hal. 112–125, 2020.
 - [7] A. Hermanto dan A. Suryanto, "Pemberdayaan UMKM Melalui Program Literasi Digital: Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah," *J. Manaj. Pengembang. Sumber Daya Manusia*, vol. 5, no. 1, hal. 45–58, 2021.
 - [8] I. S. Dewi dan S. Harefa, "Model Kolaborasi Universitas dan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal," *J. Stud. Pemerintahan*, vol. 9, no. 3, hal. 267–289, 2023.
 - [9] J. Crawford, "The Role of Public Libraries in Digital Literacy Programs," *Libr. J.*, vol. 145, no. 8, hal. 34–42, 2020.
 - [10] Universitas Islam Indragiri, "Program Pelatihan Literasi Digital: Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran," Internal Document, Indragiri Hilir, 2023.
 - [11] R. Kirkpatrick, "Evaluating Training Programs: The Four Levels," San Francisco, CA, USA: Berrett-Koehler, 2018.